

**PENGARUH TERPAAN KONTEN INSTAGRAM @ANTONN.SKY  
TERHADAP INTENSITAS FOTOGRAFI FOLLOWERS**

**Apriano I'tisham Adam**

Program Studi Ilmu Komunikasi,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[adampriano@gmail.com](mailto:adampriano@gmail.com);

**Edy Sudaryanto**

Program Studi Ilmu Komunikasi,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[edysudaryanto@untag-sby.ac.id](mailto:edysudaryanto@untag-sby.ac.id);

**Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi**

Program Studi Ilmu Komunikasi,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[hajidah.kusnadi@untag-sby.ac.id](mailto:hajidah.kusnadi@untag-sby.ac.id);

**ABSTRACT**

Social media has become a major platform for sharing visual content, including photography. One influential account in this field is @antonn.sky, whose content is believed to affect followers' behavior, particularly by increasing their photography intensity. This study aims to examine the effect of exposure to Instagram content from @antonn.sky on the photography intensity of its followers. A quantitative explanatory research method was employed, involving 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using simple linear regression. The results show that content exposure has a positive and significant effect on photography intensity, with a contribution rate of 77%. Three main indicators—frequency, duration, and attention to content—play a crucial role in shaping audience response. In conclusion, the more frequently and attentively someone is exposed to content over time, the higher the likelihood of increased photography activity. This study supports the stimulus-response theory and provides opportunities for developing new theoretical indicators in social media research.

**Keywords:** *Media exposure, Instagram, photography intensity, stimulus-response theory, social media*

**ABSTRAK**

Media sosial telah menjadi wadah utama untuk berbagi konten visual, termasuk fotografi. Salah satu akun yang cukup berpengaruh dalam bidang ini adalah @antonn.sky, yang kontennya diyakini mampu memengaruhi perilaku followers, khususnya dalam meningkatkan intensitas fotografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan konten Instagram @antonn.sky terhadap intensitas fotografi followers. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode explanatory research, melibatkan 100 responden yang merupakan pengikut akun

tersebut, dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan konten memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas fotografi, dengan kontribusi sebesar 77%. Tiga indikator utama—frekuensi, durasi, dan atensi terhadap konten—memegang peranan penting dalam membentuk respons audiens. Kesimpulannya, semakin sering dan lama seseorang terpapar konten serta memberikan atensi tinggi, semakin besar peluang peningkatan aktivitas fotografi. Penelitian ini memperkuat teori stimulus-respons dan membuka peluang untuk pengembangan indikator teoritis baru dalam studi media sosial.

**Kata Kunci:** *Terpaan media, Instagram, intensitas fotografi, teori stimulus-respons, media sosial*

## A. PENDAHULUAN

Terpaan konten pada media sosial menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dihindari dalam berselancar di dunia maya. Interaksi yang terjadi mengakibatkan *feedback* sehingga pengguna merasakan efek dari konten yang dibagikan oleh seseorang di laman media sosialnya. Kegiatan fotografi menjadi salah satu hobby yang semakin dikenal oleh masyarakat dikarenakan perkembangan teknologi yang kian tak terbendung melalui sosial media. Secara mendasar, fotografi menurut Worobiec (2003) merupakan seni melukis atau menggambar dengan cahaya, sehingga sangat tidak mungkin fotografi dapat dilakukan tanpa adanya cahaya sebagai aspek terpenting.

Di era di mana setiap manusia dengan mudah dapat mengakses teknologi, dunia fotografi semakin dekat dengan keseharian manusia melalui kehadiran perkembangan alat fotografi seperti kamera maupun smartphone yang masih berkembang hingga sekarang. Perkembangan teknologi yang dinamis dan kian tak terbendung memberikan pengaruh yang besar dalam dunia fotografi. Media sosial menjadi salah satu medium yang digunakan untuk berbagi konten visual. Menurut Philip & Kevin L. Keller (2016) media sosial merupakan medium untuk membagikan informasi seseorang berupa video, teks, suara, serta gambar. Fotografi yang awalnya hanya dapat ditunjukkan melalui cetak, kini dengan mudah dibagikan ke khalayak luas dengan aplikasi media sosial yang ada di smartphone kita. Terdapat beberapa contoh media sosial yang secara umum digunakan oleh masyarakat di Indonesia untuk menyebarkan informasi visual fotografi di media sosial yakni Twitter, Facebook, Tik Tok, serta Instagram.

Menurut riset yang dilakukan We Are Social (2024), pertumbuhan pengguna Instagram pada tahun 2024 menjadi media sosial kedua terbesar dengan persentase 19,6% seluruh warga Indonesia. Sebagai media sosial yang memiliki banyak pengguna aktif, Instagram mengakibatkan beberapa dampak terhadap penggunaannya. Salah satu dampak yang diterima adalah efek terpaan konten *influencer* yang diterima oleh para pengikutnya. Menurut Ardianto et al., (2014), terpaan merupakan sebuah proses melihat, membaca, serta mendengar pesan di media ataupun memiliki pengalaman serta atensi pada pesan tersebut yang dapat dialami oleh individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, Konten-konten

fotografi yang diproduksi oleh *influencer* secara tidak langsung terpapar, dilihat, serta berdampak pada pengikutnya.

Salah satu akun yang cukup populer di kalangan pencinta fotografi adalah Anton Suseno atau yang biasa dikenal dengan @antonn.sky. Melalui laman pribadinya, ia sering membagikan foto-foto yang ia ambil dengan perpaduan tone warna yang memanjakan mata. Popularitas @anton.sky di media sosial, khususnya Instagram, telah membuktikan betapa kuatnya pengaruh visual dalam era digital. Setiap unggahannya mampu memicu tren baru dalam fotografi dan menginspirasi ribuan orang. Hal ini mengerucutkan pemikiran penulis terhadap sebuah permasalahan yang dirujuk menjadi objek untuk penelitian yaitu terpaan media yang dilakukan oleh @antonn.sky terhadap pengikutnya yang dapat mempengaruhi intensitas fotografi mereka.

Peneliti menemukan beberapa tinjauan pustaka yang sangat relevan dengan penelitian ini seperti “Pengaruh Terpaan Konten Instagram @Satupersenofficial Terhadap Minat Mengikuti Program Satu Persen Bagi Followers” Fandy (2024), “Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Explorebogor Terhadap Minat Berkunjung Ke Tempat Destinasi Wisata Bogor” Indah, Susilowati (2023), namun terdapat perbedaan terhadap variabel Y yang diteliti. Sehingga, Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yakni terpaan media terhadap intensitas fotografi yang menggunakan teori S-R dengan metode penelitian kuantitatif, atau dengan kata lain terdapat sebuah pembaharuan dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga penelitian ini dapat memberikan perspektif baru mengenai terpaan media serta topik fotografi.

Penelitian ini menggunakan teori stimulus-respons (S-R), di mana melibatkan dua komponen yaitu media dan penerima pesan yaitu khalayak. Media mengeluarkan stimulus dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respon. Sehingga dinamakan teori stimulus respons.. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience. Menurut Rohim (2016) elemen-elemen utama dari teori ini adalah pesan, penerima, dan efek sebagai respons.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-R (*Stimulus-Respons*) dalam mengidentifikasi masalah dalam penelitian kali ini. Peneliti akan menggunakan indikator yang berimplikasi dengan stimulus-respons seperti frekuensi, atensi, serta durasi. Indikator ini menjadi tolak ukur yang yang peneliti gunakan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas fotografi pengikut @antonn.sky.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif *explanatory research* karena peneliti ini ingin mendapatkan informasi mengenai hubungan sebab-akibat pengaruh terpaan konten Instagram @antonn.sky (pengaruh) terhadap intensitas fotografi *followers* (variabel yang diteliti) Sugiyono (2017). Populasi penelitian ini adalah *followers* akun Instagram @antonn.sky dengan total jumlah pengikut sebanyak 86.700 (per tanggal 14 Desember 2024). Penentuan sampel dilakukan dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden.

Instrumen pada penelitian berupa kuisioner berbentuk skala Likert lima poin yang menjadi alat ukur kedua variabel, yakni terpaan konten dengan indikator frekuensi, durasi, intensitas Rosengren (dalam Kriyantono, 2009) dan intensitas fotografi dengan indikator frekuensi fotografi dalam satu periode waktu, durasi melakukan fotografi, serta atensi berupa wawasan fotografi

Penarikan sampel dilakukan melalui *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti memerlukan responden yang spesifik dalam menunjang penelitiannya dengan beberapa kualifikasi sebagai berikut: (1) Merupakan *followers* dari akun Instagram @antonn.sky. (2) Responden melakukan kegiatan fotografi. (3) Responden melakukan fotografi sebagai hobby/amatir. (4) Responden melakukan fotografi menggunakan kamera/gadget pribadi. (5) Pernah melihat konten fotografi akun Instagram @antonn.sky.

Pengukuran dan instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas menggunakan Pearson dan uji reliabilitas data dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Setelah itu penelitian akan dilakukan teknik analisis data regresi linear sederhana setelah melakukan uji asumsi klasik yakni normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan data dari 100 responden melalui kuisioner, peneliti mulai uji dengan menguji validitas data dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai kolerasi  $r$  hitung  $> r$  tabel  $n=100$  dengan signifikansi 5% sejumlah 0,196, sehingga semua item dinyatakan valid untuk mengukur pengaruh terpaan konten Instagram @antonn.sky terhadap intensitas fotografi *followers*. Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's Alpha* dan menunjukkan terpaan konten (X) sebesar 0,607 dan intensitas fotografi (Y) sebesar 0,626. Dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  nilai minimum 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa kuisioner sebagai alat ukur penelitian dinyatakan reliabel.

Setelah itu dilakukan uji normalitas, hasil uji ini menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yang membuktikan hubungan antara terpaan konten Instagram @antonn.sky dan intensitas fotografi *followers* berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dengan metode Park menunjukkan nilai signifikansi lebih besar yakni  $0,173 > 0,5$ , sehingga disimpulkan model regresi ini tidak tampak indikasi heteroskedastisitas. Uji linearitas yang telah dilakukan uji menunjukkan hasil nilai *deviation from linearity* lebih besar  $0,068 > 0,05$ , sehingga adanya hubungan yang linear antara kedua variabel.

Uji regresi linear sederhana menyatakan terpaan konten Instagram @antonn.sky berpengaruh positif terhadap intensitas fotografi *followers*. Nilai  $t$  hitung sebesar  $18,118 > 1,984$  dengan nilai sig. variabel independen sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan variabel independen (terpaan konten Instagram @antonn.sky) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (intensitas fotografi *followers*). Adapun persamaan regresi yang didapatkan  $Y = 8,881 + 0,817 X$ , yang berarti setiap perubahan satu-satuan variabel, akan meningkatkan intensitas fotografi *followers* sebesar 0,817.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,770, dengan kata lain terdapat pengaruh variabel X (terpaan konten Instagram @antonn.sky)

terhadap Y (intensitas fotografi *followers*) sebesar 77%, sedangkan sisanya sebanyak 33% dipengaruhi dari variabel atau indikator yang tidak masuk ke dalam penelitian.

Dari data kuisioner yang dikumpulkan, mayoritas responden aktif dalam bermain Instagram serta sering menerima terpaan konten yang dibagikan. Seringnya terpaan konten fotografi yang diterima oleh *followers* menimbulkan keinginan-tahuan lebih terhadap fotografi. Pernyataan diatas relevan dengan teori SR yakni semakin sering terpaan konten Instagram @antonn.sky yang diterima (stimulus), maka semakin berpotensi mengubah perilaku (respon) yaitu melakukan fotografi lebih sering dan membagikannya melalui laman akun Instagram masing-masing. Kondisi ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Widiastiana Vista Wijaya & Pitoyo, 2024) yaitu terpaan media mampu merubah perilaku *followers*, dalam konteks ini untuk semakin sering melakukan fotografi.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya sebagian besar pengikut diterpaan oleh konten yang dibagikan oleh @antonn.sky dalam waktu yang cukup lama setiap harinya. Lamanya durasi mendukung dampak terpaan konten Instagram @antonn.sky terhadap intensitas fotografi. Hal ini turut mendukung penelitian sebelumnya oleh (Arbi & Indra Dewi, 2017) yang menyatakan sosial media berpengaruh secara positif terhadap fotografi dimana durasi penggunaan Instagram dan terpaan konten @antonn.sky yang tinggi mempengaruhi durasi dalam berfotografi dalam satu waktu.

Hasil data dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden melihat isi pesan secara cermat berupa fotografi yang dibagikan seperti hasil fotografi maupun teknik fotografi. Pernyataan ini mendukung meningkatnya intensitas fotografi karena terinspirasi melalui konten yang dibagikan oleh @antonn.sky. Seorang pengikut sebuah akun fotografi dimana ia menikmati dan memberikan atensi lebih akan cenderung lebih tergerak untuk melakukan fotografi setelah menerima pesan berupa konten fotografi yang dibagikan oleh @antonn.sky.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketiga indikator dari terpaan konten Instagram @antonn.sky (X) yakni frekuensi terpaan, durasi terpaan, dan atensi terhadap pesan konten memiliki pengaruh atau dampak terhadap intensitas fotografi *followers*. Analisis regresi sederhana menunjukkan terpaan konten Instagram @antonn.sky memiliki pengaruh positif sebesar 77,0% terhadap intensitas fotografi *followers*, dan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain. Frekuensi dan durasi terpaan konten Instagram @antonn.sky yang terbilang tinggi, serta atensi yang diberikan atas kontennya, *followers* memiliki acuan sebagai inspirasi dalam melakukan fotografi dan membagikannya di sosial media.

#### **D. PENUTUP**

Hasil penelitian ini menguatkan terpaan media yang mampu memberikan efek perilaku kepada audiens. Hal tersebut menunjukkan efek terpaan media tidak sebatas perubahan sikap, namun juga peningkatan intensitas sebuah aktivitas. Penelitian ini membuka peluang dalam mengembangkan indikator teoritis baru dalam mengukur terpaan konten media sosial. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan dimensi baru seperti *engagement* (suka, simpan, komentar) sebagai bagian dari terpaan.

Peneliti menyarankan Anton Suseno, selaku pemilik akun @antonn.sky untuk terus menginspirasi dan mengedukasi. Adapun saran untuk mengembangkan variasi konten agar semakin memperkuat dampak terpaan konten. Bagi *followers* yang terinspirasi oleh konten akun @antonn.sky, disarankan untuk memaksimalkan konten yang dibagikan untuk mengembangkan minat seperti pelatihan fotografi, mengunggah karya secara konsisten, hingga bergabung ke sebuah komunitas fotografi. Selain itu, peneliti juga menyarankan para praktisi media sosial untuk bisa menggunakan beragam konten serupa sehingga memberikan efek positif terhadap audiens yang melihatnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arbi, F., & Indra Dewi, S. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Kamera Indonesia Malang. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 69–74. [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)
- Ardianto, E., Erdinaya, L. K., & Karlinah S. (2014). Komunikasi massa : suatu pengantar. In *Prosiding* (4th editio, Vol. 9, Issue 4). Simbiosis Rekatama Media. <http://library.stik-ptik.ac.id>
- Kriyantono, R. (2009). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media Group.
- Philip, K., & Kevin L. Keller. (2016). *Marketing Management* (15th editi). Pearson Education.
- Rohim, S. (2016). *Teori Komunikasi: Perpektif, Ragam dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- We Are Social. (2024). *Digital 2024*. 2024. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>
- Widiastiana Vista Wijaya, & Pitojo. (2024). Efek Terpaan Akun Instagram @Kitabisacom Terhadap Perilaku Berdonasi Online Followers Akun Instagram @Kitabisacom. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.31599/q2q2xv96>
- Worobiec, Tony, & Spence, R. (2003). *PhotoArt*. Amphoto Books An Imprint of Watson-Guptill Publications.